

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) adalah periode tumbuh kembang yang dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. 1000 HPK merupakan gerakan yang sejalan dengan upaya penanganan masalah gizi secara global yang diprakarsai oleh PBB dan disebut dengan *Scaling Up Nutrition* (SUN). Salah satu dari program yang dilakukan pada gerakan 1000 HPK, adalah program spesifik. Program spesifik dilakukan langsung terhadap kelompok sasaran 1000 HPK oleh sektor kesehatan, yaitu ibu hamil, bayi 0—6 bulan, dan bayi 7—23 bulan. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (2013) dalam penelitian Sundari et al, (2017) pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil “1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Generasi yang lebih Baik” menawarkan jendela peluang yang sangat penting untuk membangun kesehatan jangka panjang, dalam pengimplementasian program 1000 HPK di masyarakat akan dimulai dari kegiatan penyuluhan oleh para petugas kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu dalam masalah ini. Tentunya dalam proses penyuluhan keberhasilan dicapai saat petugas kesehatan harus mampu menyampaikan pesan atau materi yang tepat sesuai sasaran dan pesan yang disampaikan diterima untuk kemudian diterapkan, maka pemilihan cara penyampaian materi dan penggunaan media dalam proses penyuluhan menjadi hal yang sangat penting (Armeida, 2016).

Program 1000 HPK, didasari oleh kejadian *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. WHO (2018) mengatakan bahwa 22,9% balita di dunia mengalami *stunting*, dan di Asia Selatan terdapat 34.1% balita yang mengalami *stunting*. Badan Kesehatan Dunia (WHO) membatasi masalah *stunting* di setiap negara yaitu 20%, sementara Indonesia termasuk melebihi batas tersebut yaitu 29,6%.

Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 3 tahun pendataan terakhir di 2010 kejadian *stunting* sebesar (35,6 %), dan terjadi peningkatan jumlah *stunting* di tahun berikutnya sebesar 1,6%, mencapai puncaknya di tahun 2013 dimana prevalensi kejadian *stunting* secara nasional menjadi 37,2 %. Dari jumlah tersebut 18,0 % sangat pendek dan 19,2 % pendek. Tanda keberhasilan program 1000 HPK mulai terlihat pada pendataan terakhir di tahun 2018 dimana telah terjadi penurunan prevalensi kejadian *stunting* secara nasional menjadi 30,8% terdiri dari 11,5 % sangat pendek dan 19,3 % pendek. Berdasarkan data terakhir prevalensi *stunting* (TB/U) lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi kejadian *underweight* atau gizi buruk (BB/U) (17,7 %).

Berdasarkan RISKESDAS tersebut terlihat bahwa dampak dari kehamilan ibu yang seharusnya mengalami peningkatan kebutuhan gizi yang cukup signifikan untuk

memenuhi kebutuhan, tidak hanya dirinya tetapi juga janin yang dikandungnya. Ibu hamil apabila tidak memperhatikan gizi selama masa kehamilan, maka kejadian *stunting* di Indonesia tidak dapat teratasi dengan tuntas. Efek jangka panjang *stunting* nantinya menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit di masa depan dan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas, risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Kusharisupeni, 2008).

Dampak lain dituliskan pada penelitian Sulistyowati (2018) bahwa angka kematian Ibu di Indonesia masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain di ASEAN. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, menunjukkan 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014). Kondisi bayi dalam kandungan ibu sangat dipengaruhi keadaan gizi ibu sebelum dan selama mengandung. Wanita hamil beresiko mengalami KEK jika memiliki LILA < 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). Kemudian BBLR akan membawa resiko kematian, gangguan pertumbuhan, dan perkembangan anak. Selain itu KEK juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu. Tahun 2013 tercatat proporsi ibu hamil dengan LILA < 23,5 cm di Indonesia sebesar rata-rata 24,2%, dengan jumlah terbesar di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan angka 45,5 %, dan terendah di provinsi Bali yaitu 10,1 %. Jika dibandingkan dengan riskesdas tahun 2018 jumlahnya menurun cukup jauh yaitu sebesar 6,9% dengan proporsi ibu hamil dengan LILA < 23,5 cm di Indonesia sebesar rata-rata 17,3 %, dengan jumlah terbesar di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan angka 36,8 %, dan terendah di provinsi Kalimantan Utara yaitu 1,7 %.

Dalam penelitian Indrawati *et al*, (2018) mengatakan pendidikan kesehatan menggunakan media sangat berperan membantu ibu hamil mendapatkan informasi, selain itu dalam penelitian ini juga menjelaskan adanya keberhasilan penggunaan media dalam perubahan sikap dan peningkatan pengetahuan ibu hamil, dalam penelitian (Andriani, *et. al*, 2017) juga mendapatkan hasil dengan mengedukasi ibu dapat memperbaiki pola makan ibu hamil.

Menurut Rapiahsih *et.al*, (2010) informasi yang dapat diserap oleh otak manusia bisa mencapai 90% jika melibatkan mata dan telinga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2013) tentang pendidikan kesehatan dengan metode ceramah disertai media terhadap perubahan pengetahuan, pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, dengan skor rata rata sebesar 10,56 sedangkan apabila menggunakan metode ceramah dengan media sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan rata rata 16,36, sehingga penyuluhan menggunakan media lebih efektif dibandingkan dengan tanpa media, melalui penelitian Hanifa *et. al*, (2017) pengaruh media lagu dalam pelaksanaan sikap praktik mencuci tangan lebih efektif, dan lebih berpengaruh apabila menggunakan media audiovisual terlihat dalam penelitian Siti *et.al*, (2018).

Penelitian selanjutnya mengenai keberhasilan penggunaan media dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil yaitu dalam penelitian Mardiana *et al*, (2018) secara signifikan terhadap pengetahuan dan sikap, penggunaan media disertai diskusi tanya jawab menstimulasi banyak panca indera sehingga ibu hamil lebih mudah memahami dan mengingat isi materi 1000 HPK yang disampaikan.

Salah satu cara belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal adalah dengan *quantum learning*. *Quantum learning* merupakan proses belajar yang dirancang bersifat menyenangkan dan menarik, salah satu metodenya adalah menggunakan media musik (De Porter & Hernacki, 2001). Dengan tekanan positif atau suportif, yang dikenal dengan eustress, otak dapat terlibat secara emosional dan memungkinkan kegiatan saraf maksimal (Csikszentmihalyi, dalam De Porter *et al.*, 2001). *Suggestology* atau *suggestopedia* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Georgi Lozanov dari Bulgaria dengan menggunakan musik untuk mempercepat proses belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimum. Menurut Lozanov, irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia, terutama gelombang otak dan detak jantung, disamping membangkitkan perasaan dan ingatan (De Porter *et al.*, 2001). Bobot keefektifan lagu dalam meningkatkan pengetahuan, dalam penelitian Nggiri (2014) adalah 10,6%, dalam penelitian lainnya yaitu Kirana (2014) mendapat hasil dengan bobot keefektifan sebesar 14,36% sehingga dapat disimpulkan penggunaan media lagu lebih efektif dibandingkan penggunaan media pembelajaran konvensional. Penyuluhan juga menjadi lebih efektif dengan penggunaan media, media dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap seperti sikap mengonsumsi suplemen dalam kehamilan (Oktaviani, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas serta hasil studi pendahuluan (Sulastri, 2014) yang telah dilaksanakan media lagu sangat efektif sebagai media pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk memberikan edukasi gizi melalui pengembangan jingle sebagai media pendukung penguatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap 1000 HPK untuk mencegah *stunting*. Melalui media musik dan lagu nantinya diharapkan materi edukasi lebih mudah tersampaikan, mudah dipahami, dan memberi pengaruh positif terhadap janin.

1.2. Identifikasi Masalah

Masa Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, dan sumber energi makanan dapat memengaruhi pertumbuhan janin. Oleh karena itu gizi adalah sebagai penentu dari kesehatan ibu dan janin, kemudian status gizi ibu sangat penting karena berperan dalam perkembangan bayinya. Kekurangan gizi pada ibu hamil menimbulkan berbagai ancaman terhadap ibu, diantaranya melemahkan kemampuan ibu untuk melahirkan, lebih mudah terkena infeksi, dan kemampuan untuk bisa pulih pasca melahirkan lebih sedikit, dampak gizi buruk ibu sebelum dan selama hamil juga dapat menyebabkan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), berat badan bayi lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan dan perkembangan berbagai organ vital bayi serta meningkatnya risiko kesakitan dan kematian bayi. Dalam memberikan pengetahuan mengenai mencegah kekurangan gizi pada ibu dan mencegah (BBLR), tingkat pengetahuan dan sikap ibu sangat berpengaruh, oleh karena itu perlunya penyuluhan mengenai 1000 HPK, dan penggunaan media tentunya sangat penting, media yang dapat digunakan hendaknya mudah dipahami juga membuat perasaan bahagia pada ibu, maka media edukasi yang akan di gunakan adalah *jingle*.

1.3.Pembatasan Masalah

Melihat objek penelitian yang luas, peneliti membatasi penelitian ini dengan membatasi topik penelitian yaitu dengan meneliti pengembangan *jingle* sebagai media pendukung penguatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) untuk mencegah *stunting*.

1.4.Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang didapat, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah pengembangan *jingle* dapat digunakan sebagai media pendukung penguatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) untuk mencegah *stunting*?”

1.5.Tujuan

1.5.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengembangan *jingle* sebagai media pendukung penguatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) untuk mencegah *stunting*.

1.5.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik sampel (usia, pendidikan, pekerjaan)
- b. Mengidentifikasi skor pengetahuan sampel mengenai 1000 HPK dalam mencegah *Stunting* sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
- c. Mengidentifikasi skor sikap sampel mengenai 1000 HPK dalam mencegah *Stunting* sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan sampel mengenai 1000 HPK dalam mencegah *Stunting* sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol.
- e. Menganalisis perbedaan sikap sampel mengenai 1000 HPK dalam mencegah *Stunting* sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol.
- f. Menganalisis perbedaan pengetahuan sampel mengenai 1000 HPK dalam mencegah *Stunting* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- g. Menganalisis perbedaan sikap sampel mengenai 1000 HPK dalam mencegah *Stunting* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

1.6.Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan media edukasi dengan menggunakan musik *jingle*, juga salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi (S1),serta menjadi pembelajaran untuk dapat berbagi informasi melalui lagu untuk masyarakat.

1.6.2. Manfaat Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang 1000 HPK dan menimbulkan perubahan sikap, juga untuk mencegah kejadian BBLR.

1.6.3. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi, pembelajaran serta ilmu yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan mengenai media edukasi dapat berupa musik *jingle* agar lebih mudah di ingat dan informasi lebih mudah tersampaikan, serta dapat mengembangkan media lain untuk edukasi gizi.

1.6.4. Manfaat Bagi Program Studi Gizi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi, pembelajaran serta ilmu yang bermanfaat sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan bagi yang ini melakukan penelitian.

1.7. Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	DESIGN PENELITIAN	ANALISIS DATA	HASIL
1.	Fitri Sulastri (2014)	Efektifitas Pembelajaran Gizi Seimbang Melalui Media Lagu Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak-anak Sekolah Dasar Di Kota Yogyakarta	<i>quasi eksperimental</i> dengan rancangan pretest dan posttest groups.	Menggunakan uji <i>paired sample t-test</i> dan <i>ANNOVA</i>	Terjadi peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada kelompok kombinasi ceramah dan lagu sebesar 7,56 ($p < 0,05$). yang berarti metode pembelajaran memiliki tingkat efektivitas
2.	Andriani Putri Pratama, Emmy Riyanti, Kusyogo Cahyo (2017)	Pengaruh Edukasi Gerakan 1000 HPK Terhadap Perbaikan Pola makan Ibu Hamil Risti Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang	<i>The study used quasy experiments of non-equivalent control group design</i>	<i>Data analysis used paired T Test for normal data and Wilcoxon for abnormal data with alpha 0.05</i>	Perbandingan pengetahuan ibu hamil menggunakan uji Wilcoxon didapat nilai $p < 0,0001$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sesudah dilaksanakan edukasi Gerakan 1000 HPK.
3.	Hanifa Andisetyana putri (2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lagu	Jenis penelitian menggunakan <i>quasi experimental design</i>	Teknik analisis data menggunakan <i>paired t-test</i>	Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lagu terhadap praktik

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	DESIGN PENELITIAN	ANALISIS DATA	HASIL
		Terhadap Praktik Cuci Tangan			mencuci tangan, dengan nilai $p=0,000$
4.	Siti Masfiah, Elviera Gamelia, Arrum Firda A.M, Adhika Paramasatya (2018)	Efektifitas pelatihan Audio Visual terkait anemia Ibu Hamil Dalam Peningkatan Kopetensi Petugas Penyuluh Kesehatan Di Kabupaten Banyumas	eksperimen <i>quasy-eksperimental</i> dengan metode <i>time series</i>	Pada analisis bivariat, digunakan <i>uji Saphiro Wilk, uji wilcoxon</i> dikarenakan seluruh data tidak berdistribusi normal	Ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan pada <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> I, <i>posttest</i> II. Pelatihan anemia melalui audio visual meningkatkan kompetensi petugas kesehatan di Kabupaten Banyumas.
5.	Indah Oktaviani (2018)	Pengaruh Penyuluhan Dengan AudioVisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul	Jenis penelitian ini adalah penelitian intervensi dengan menggunakan desain penelitian <i>true eksperimen</i>	Analisis data di gunakan <i>Independent t-test and Paired t-test</i>	Penyuluhan dengan media audiovisual mampu meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi sebesar 43,73.

Dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu: penelitian ini membahas pengembangan *jingle* sebagai media Pendukung Penguatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pentingnya 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) Untuk Mencegah *Stunting*. Jika penelitian-penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh edukasi terhadap pola makan, tanpa adanya media yang spesifik digunakan, kemudian perbedaan sasaran seperti ke tenaga kesehatan dan anak-anak.

